

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 2. No. 1. Februari 2015

**GAMBARAN PENERAPAN NEUMAN SYSTEM MODEL
PADA AGREGAT LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA WANAJAYA
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANARAJA KABUPATEN GARUT**

Rahmita Nuril Amalia¹, Citra Windani, M. S²

**INTRA ANESTESI PADA PASIEN YANG DILAKUKAN TINDAKAN
ANESTESI UMUM INHALASI DI INSTALASI BEDAH
SENTRAL RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CILACAP**

Ade Kumanda¹, Wahyu Ratna², Maryana³

**PENERAPAN TEORI BETTY NEUMAN DALAM PENGAJIAN
LANSIA DENGAN DM DI DESA MARGALAKSANA,
KECAMATAN CILAWU, KABUPATEN GARUT**

Iskim Luthfa¹, Citra Windani, M.S.²

**PENGARUH AKUPRESUR PADA TITIK SANYINJAO (Sp6)
TERHADAP DISMENOREA PRIMER SISWI SMP
DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA**

Abdul Ghofur¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti³

**PENGARUH JUS KACANG HIJAU / PHASEOLUS RADIATUS
TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA KANKER PAYUDARA
DENGAN KEMOTERAPI DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Abdul Ghofur¹, Siti Fauziah², Kirmantoro³

**PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK ANGIN AROMATERAPI
TERHADAP PENURUNAN RESPON MUAL MUNTAH
PADA PASIEN PASCA OPERASI DENGAN TINDAKAN GENERAL ANESTESI
DI RSUD Dr. CHASAN BOESOIRIE TERNATE**

Faisal A.T Ibrahim¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti²

**RELAKSASI AUTOGENIK BERPENGARUH
TERHADAP TEKANAN DARAH
PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI**

Debby Eka Anggraeni S¹, Sugeng²

**TERAPI ES (COLD THERAPY) BERPENGARUH TERHADAP
INTENSITAS NYERI PASIEN POST OPERASI TONSILEKTOMI**

Liesa Novemi Andrian¹, Agus Sarwo Prayogi²

Jurnal
Keperawatan

Volume 2

Nomer 01

Februari 2015

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh Program Diploma III Keperawatan
Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 2. No. 1. Februari 2015

Daftar Isi

GAMBARAN PENERAPAN <i>NEUMAN SYSTEM MODEL</i> PADA AGREGAT LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DESA WANAJAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANARAJA KABUPATEN GARUT	1 - 14
<i>Rahmita Nuril Amalia¹, Citra Windani, M. S²</i>	
INTRA ANESTESI PADA PASIEN YANG DILAKUKAN TINDAKAN ANESTESI UMUM INHALASI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CILACAP	15 - 22
<i>Ade Kumanda¹, Wahyu Ratna², Maryana³</i>	
PENERAPAN TEORI <i>BETTY NEUMAN</i> DALAM PENGKAJIAN LANSIA DENGAN DM DI DESA MARGALAKSANA, KECAMATAN CILAWU, KABUPATEN GARUT	23 - 32
<i>Iskim Luthfa¹, Citra Windani, M.S.²</i>	
PENGARUH AKUPRESUR PADA TITIK SANYINJAO (Sp6) TERHADAP DISMENOREA PRIMER SISWI SMP DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA	33 - 42
<i>Abdul Ghofur¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti³</i>	
PENGARUH JUS KACANG HIJAU / <i>PHASEOLUS RADIATUS</i> TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA KANKER PAYUDARA DENGAN KEMOTERAPI DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012	43 - 56
<i>Abdul Ghofur¹, Siti Fauziah², Kirnantoro³</i>	
PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK ANGIN AROMATERAPI TERHADAP PENURUNAN RESPON MUAL MUNTAH PADA PASIEN PASCA OPERASI DENGAN TINDAKAN GENERAL ANESTESI DI RSUD Dr. CHASAN BOESOIRIE TERNATE	57 - 58
<i>Faisal A.T Ibrahim¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti²</i>	
RELAKSASI AUTOGENIK BERPENGARUH TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI	59 - 70
<i>Debby Eka Anggraeni S¹, Sugeng²</i>	
TERAPI ES (<i>COLD THERAPY</i>) BERPENGARUH TERHADAP INTENSITAS NYERI PASIEN POST OPERASI TONSILEKTOMI	71 - 86
<i>Liesa Novemi Andrian¹, Agus Sarwo Prayogi²</i>	

JURNAL KEPERAWATAN

Jurnal Keperawatan diterbitkan oleh Akper YKY Yogyakarta sebagai wadah khususnya civitas Akper YKY Yogyakarta dan umumnya kalangan kesehatan (guru, dosen, praktisi kesehatan, perawat, pemerhati, pemerintah) yang mempunyai perhatian terhadap perkembangan bidang keperawatan, layanan kesehatan dan manajemen kesehatan. Untuk itu redaksi menerima naskah berupa hasil penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, pengamatan ataupun pendapat atas suatu masalah yang timbul dalam kaitannya dengan perkembangan bidang-bidang diatas. Redaksi berhak memperbaiki atau mempersingkat tanpa merubah isi. Artikel yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan redaksi

Penanggung Jawab : Direktur Akper YKY Yogyakarta

Pimpinan Redaksi : Ketua LPPM Akper YKY

Sekretaris Redaksi : Istiani Dewi, S.Kep.Ns

Dewan Redaksi : Siti Sofiah Faizah, S.Kep.Ns
Eddy Murtoyo, S.Kep.Ns
Nunung Rachmawati, S.Kep.Ns
Fina Amalia, S.Kep.Ns

Mitra Bestari (Reviewer) : Dr. Sri Werdati, Skm.M.Kes
Dr. Fitri Haryanti, Skp.M.Kes
Wahyu Ratna, Skm.M.Kes
Nuryandari, Skm.M.Kes

Sirkulasi dan bendahara : Hanry Widiyanto
Rusmiyati
Amin

Desain dan Layout : Eko Rudianto, Ahpp
Yayang Harigustian, S.Kep.Ns

Alamat Redaksi

Jl Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul
Yogyakarta Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691

email : akper_yky@yahoo.com

website : www.akperkyjogja.ac.id

PENGARUH AKUPRESUR PADA TITIK SANYINJAO (Sp6) TERHADAP DISMENOREA PRIMER SISWI SMP DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

INTISARI

Abdul Ghofur¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti³

Latar Belakang Masalah.

Dismenorea adalah nyeri kram perut yang disebabkan oleh menstruasi. Prevalensi dikalangan remaja sebesar 43,1% nyeri terjadi selama setiap periode menstruasi dan 41% melaporkan sakit yang terjadi selama beberapa periode. Gejala dismenorea berupa berdenyut-denyut nyeri yang berasal dari perut bagian bawah, sering disertai dengan mual, muntah, sakit kepala, sakit punggung, kelemahan, diare, sulit tidur, atau kegugupan, peningkatan sensitivitas nyeri dan gangguan metabolisme otak. Penanganannya selama ini lebih sering menggunakan obat-obatan. Akupresur pada titik Sanyijiao (Sp6) merupakan teknik pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri pada menstruasi yang sudah lama dilakukan di daerah China.

Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur pada titik Sanyinjiao (SP6) terhadap respon nyeri dismenorea primer Siswi SMP

Metode Penelitian.

Metoda penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan *design pre dan post kontrol*, dengan analisis data *t test*. Sampel sebanyak 112 siswi masing masing 56 siswi sebagai kelompok kontrol dan kelompok intervensi di SMPIT Abubakar dan Madarasah Mu'alimaat Muhammadiyah. Kelompok intervensi mendapat perlakuan akupresur selama 10 menit di kedua kaki kiri dan kanan, sedangkan kontrol mendapatkan kompres hangat selama 20 menit di sekitar perut bagian bawah. Kedua sekolah ini merupakan sekolah yang siswanya tinggal di asrama.

Hasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai mean dan *SD* pada kelompok perlakuan sebelum akupresur sebesar $4,3571 \pm 1,2566$ dan setelah akupresur sebesar $3,0179 \pm 1,2430$, sedangkan nilai mean dan *SD* pada kelompok kontrol sebelum sebesar $3,7857 \pm 1,0394$ dan sesudah nya sebesar $3,1250 \pm 0,7876$. Berdasarkan data tersebut dapat di kaji bahwa terdapat penurunan *mean* kelompok perlakuan lebih besar ($mean=1,339$; $SD=0,478$) dibandingkan dengan kelompok kontrol ($mean=0,661$; $SD=0,695$), sehingga memberikan hasil secara statistik bermakna ($\text{sig } \alpha < 0,05$, $\alpha=0,001$; $t \text{ test} = 6,022$).

Kesimpulan.

Akupresur pada titik *Sanyinjiao* (Sp6) mampu menurunkan nyeri dismenorea primer pada siswi SMP.

Kata kunci: dismenorea primer, akupresur pada titik Sanyinjiao (Sp6), Siswi SMP

^{1,2,3} Dosen pada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jurusan Keperawatan.

Effect of Acupressure at Sanyinjiao point (SP6) on Primary Dysmenorrhoea Student of Junior High School in the City of Yogyakarta

ABSTRACT

Abdul Ghofur¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti³

Background.

Dysmenorrhoea is painful abdominal cramps caused by menstruation. The prevalence of 43.1% among adolescents pain occurs during each menstrual period and 41% reported pain that occurs during some periods. Symptoms of dysmenorrhoea be throbbing pain originating from the lower abdomen, often accompanied by nausea, vomiting, headache, back pain, weakness, diarrhea, sleeplessness, or nervousness, increased pain sensitivity and metabolic disorders of the brain. Handling has been more often uses drugs. Acupressure on Sanyijiao point (SP6) is a treatment technique to reduce menstrual pain in the long done in the area of China.

Ohjectives.

This study aims to determine the effect of acupressure at Sanyinjiao point (SP6) on the response of primary dysmenorrhea pain junior high school student

Methods.

This method uses a quasi experimental study with pre- and post-control design, data analysis using the t test. A sample of 112 female students each 56 female students as a control group and intervention group in SMPIT Abubakar and Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah. The intervention group received acupressure treatment for 10 minutes in both left and right foot, while the control gain kompres warm for 20 minutes around the lower abdomen. Both of these schools are schools whose students live in dormitories.

Results.

The results of this study showed a mean value and SD in the treatment group before acupressure at 4.3571 ± 1.2566 and $3.0179 \pm$ after acupressure at 1.2430 , while the mean and SD of the control group of 3.7857 ± 1.0394 before and after it by $3, 1250 \pm 0.7876$. Based on these data can be considered that there is a decrease in the mean larger treatment group (mean

= 1.339; SD = 0.478) compared with the control group (mean = 0.661; SD = 0.695), so that the results are statistically significant (sig $\alpha < 0.05$, $\alpha = 0.001$; $t\text{-test} = 6.022$).

Conclusion.

Acupressure at Sanyinjiao point (SP6) is able to reduce the pain of primary dysmenorrhea in junior high school student.

Keywords: *primary dysmenorrhoea, acupressure at Sanyinjiao point (SP6), Junior High School*

¹²³ Polytechnic Lecturer at Yogyakarta Ministry of Health, Department of Nursing.

Latar Belakang

Dismenorea adalah nyeri kram perut yang disebabkan oleh mentrusasi. Prevalensi dikalangan remaja sebesar 43,1% nyeri terjadi selama setiap periode menstruasi dan 41% melaporkan sakit yang terjadi selama beberapa periode (Grandi, *et al*, 2012). Gejala dismenorea berupa berdenyut-denyut nyeri yang berasal dari perut bagian bawah (Grandi, *et al*, 2012), sering disertai dengan mual, muntah, sakit kepala, sakit punggung, kelemahan, diare, sulit tidur (Harel, 2008), peningkatan sensitivitas nyeri (Lacovides, *et al*, 2013) dan gangguan metabolisme otak. Dismenore primer adalah nyeri haid yang terjadi tanpa adanya kelainan ginekologik yang nyata (Tu, *et al*, 2009).

Dismenore primer terjadi sesudah menarche (12 bulan atau lebih) dikarenakan siklus menstruasi bersifat anovulatoir yang tidak disertai nyeri. Rasa nyeri timbul sebelum atau bersama-sama haid dan berlangsung beberapa jam (Chen & Chen, 2004)

Dismenorea primer timbul dari pelepasan prostaglandin dengan menstruasi yang disekresikan selama fase luteal dan selanjutnya menstruasi aliran. Produksi berlebihan prostaglandin meningkatkan amplitudo dan frekuensi kontraksi uterus dan menyebabkan

vasospasme dari arteriol rahim, mengakibatkan iskemia dan ikus kram perut bawah (Kyong, *et al*, 2005).

Dismenorea dan gejala yang menyertainya dapat memiliki dampak negatif pada prestasi akademik, aktivitas fisik dan fungsi dan kualitas hidup. Dismenore akan diperberat dengan adanya stress dan riwayat dismenore sebelumnya pada wanita (Wang, *et al*, 2004 (a)).

Stres meningkatkan sensitivitas dan beratnya nyeri, mengaktifkan respon simpatik sementara menghambat respon parasimpatis (Wang, *et al*, 2013(c)). Upaya non farmakologi untuk mengurangi nyeri ini dengan cara memberikan akupresur. Akupresur merupakan bagian dari pengobatan tradisional Cina (Chen & Chen, 2004).

Akupresur adalah tehnik tekan jari, yang merupakan cara pijat berdasarkan ilmu akupresur atau bisa juga disebut akupresur tanpa jarum.

Pemijatan dilakukan pada titik akupunktur tanpa jarum (Pemijatan dilakukan pada titik akupunktur dibagian tertentu tubuh untuk menghilangkan keluhan atau penyakit yang diderita (Granot, *et al*, 2011). Akupunktur bertujuan untuk mengembangkan *Chi* dan aliran energi kehidupan yang mengalir di seluruh tubuh serta mencegah penyakit (Tu, *et al*,

2009). Acupoint atau titik akupresur ini juga dikenal secara internasional sebagai titik Sanyinjiao (SP6) yang terletak di bagian dalam pergelangan kaki, empat jari (3 CUN) ditempatkan di atas mata kaki bagian dalam kaki belakang tepi posterior tibia.

Menerapkan tekanan pada akupunktur meridian ini dapat memperkuat suplai darah dan mengurangi rasa sakit dan menyeimbangkan energy (Shafaie, *et al*, 2013). Metode *Acupoint Sanyinjiao* (SP6) dipilih untuk penelitian ini karena merupakan tindakan non farmakologis untuk mengurangi nyeri dismenore, mudah dilakukan oleh siswi serta membantu siswi dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa terganggu oleh dismenore.

Rumusan masalah adalah 'Apakah ada pengaruh akupresur pada titik Sanyinjiao (Sp6) terhadap nyeri dismenore pada siswi SMP?'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur pada titik Sanyinjiao (SP6) terhadap respon nyeri dismenorea primer Siswi SMP

Metode

Penelitian ini menggunakan method *quasi eksperimen* dengan desain "*pre-post test with control groups design*". Penelitian dilaksanakan dilaksanakan pada Siswi SMP di Wilayah Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu Bulan Juli sampai dengan November 2014. Sampel penelitian ini berjumlah 112, yang terdiri dari 56 orang siswi sebagai kelompok perlakuan (intervensi akupresur)

dan 56 siswi sebagai kelompok kontrol (diberikan kompres hangat).

Hasil

Karakteristik responden di gambarkan untuk mengetahui keadaan umum yang melatar belakangi terjadinya perubahan respon nyeri dismenorea primer pada siswi SMP.

Penelitian ini melibatkan 112 siswi yang berusia 13,11 bulan sampai 13,24 bulan yang mengalami nyeri dismenorea pada dua SMP di wilayah Kota, Yogyakarta, yaitu SMPIT Abubakar dan Madarasah Mu'alimaat Muhammadiyah. Karakteristik responden didiskripsikan menurut umur, usia pertama menstruasi, status gizi, durasi menstruasi, lama peradarahan, siklus menstruasi (table 1).

Hasil analisis univariat pada status gizi siswi yang dalam kondisi kurus ringan sebesar sebesar 21 (18,8%) dan kurus berat sebesar 6 (5,4%), sedangkan siklus menstruasi yang paling banyak terdapat pada kategori lebih dari 21 hari sebesar 69 (61,6%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	n	%	$\bar{x} \pm SD$
Umur			13,17 ± 0,065
Tinggi Badan (cm)			154 ± 6,52
Berat Badan (kg)			45,00 ± 6,17
Durasi (hari)			7,17 ± 1,65
Lama Perdarahan (hari)			24,76 ± 6,82
Usia Menstruasi			11,51 ± 0,73
Status Gizi (IMT)			
a. Kurus Berat	6	5,4	
b. Kurus Ringan	21	18,8	
c. Normal	80	71,4	
d. Gemuk	5	4,5	
Siklus Menstruasi			
a. < 21 hari	18	16,1	
b. 18- 21 hari	25	22,3	
c. > 21 hari	69	61,6	

Dampak dismenorea primer pada siswi SMP yang dikenal dengan distress menstruasi yang terdiri keluhan nyeri, gangguan konsentrasi, perubahan perilaku, reaksi otonom, penyimpanan air (*water retention*), *negative effect*, kemampuan mengontrol diri (tabel 2).

Hasil data distress menstruasi yang perlu mendapatkan perhatian adalah nyeri sebesar 60 (53,6%), gangguan konsentrasi sebesar 60 (53,6%), perubahan perilaku

sebesar 93 (83,0%), reaksi otonom 71 (63,4%), *water retention* 52 (46,4%), *negative effect* sebesar 75 (67,0%), dan kemampuan mengontrol diri sebesar 40 (35,7%).

Tabel 2. Gambaran Distres Menstruasi pada Siswi SMP di Wilayah Kota, Yogyakarta

Variabel	Hasil			
	Ya		Tidak	
	n	(%)	n	(%)
Distres Menstruasi				
a. Nyeri (pusing)	60	53,6	52	46,4
b. Gangguan konsentrasi	95	84,8	17	15,2
c. Perubahan perilaku	93	83,0	13	17,0
d. Reaksi otonom	71	63,4	41	36,6
e. <i>Water retention</i>	52	46,4	60	53,6
f. <i>Negative effect</i>	75	67,0	35	33,0
g. Kemampuan mengontrol diri	40	35,7	72	64,3

Hasil analisis bivariat antara karakteristik responden dengan nyeri dismenorea dapat dilihat pada tabel 3. Hasilnya dapat dikaji bahwa faktor siklus

menstruasi (*sig* $\alpha=0,010$; *mean*=2,45) dan status gizi (*sig* $\alpha=0,007$; *mean*=2,75) secara statistik bermakna dengan *sig* $\alpha < 0,01$.

Tabel 3. Analisis Bivariat Karakteristik Responden dengan Respon Nyeri Dismenorea pada Siswi SMP di Wilayah Kota, Yogyakarta

Variabel	Mean	SD	Sig α^{**}
Usia menstruasi	11,51	0,74	0,259
Siklus	2,45	0,76	0,010*
Status gizi (IMT)	2,75	0,62	0,007*
Durasi	7,18	1,65	1,00
Lama perdarahan	4,00	1,89	0,790

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perubahan respon nyeri dismenorea pada siswi SMP pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4. Hasilnya dapat dilihat pada *mean* kelompok perlakuan sebelum perlakuan sebesar 4,3571 dan sesudah sebesar 3,0179

(*t*=20,98; *sig* $\alpha=0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol *mean* sebelumnya sebesar 3,7857 dan sesudah sebesar 3,1250 (*t*=7,12; *sig* $\alpha=0,001$).

Tabel 4 Rata-rata Perubahan Respon Nyeri Dismenorea pada Siswi SMP di Wilayah Kota, Yogyakarta

Responden	Mean \pm SD		t*	Sig α^{**}
	Sebelum	Sesudah		
Perlakuan	4,3571 \pm 1,2566	3,0179 \pm 1,2430	20,978	,001
Kontrol	3,7857 \pm 1,0394	3,1250 \pm 0,7876	7,116	,001

* uji t test **sig $\alpha < 0,05$

Pengaruh pemberian akupresur pada titik sanyinjiao (Sp6) terhadap respon nyeri dismenorea pada siswi SMP dapat dilihat pada tabel 5. Hasil analisis uji t test

diperoleh data sebagai berikut nilai mean pada kelompok perlakuan (*mean*=1,339) dibandingkan kelompok kontrol (*mean*=0,661) dari selisih nilai respon nyeri sebelum dengan sesudah perlakuan.

Hasilnya nilai *mean* pada kelompok perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol, secara statistik bermakna ($t=6,022$; $Sig \alpha=0,001$).

Tabel 5 Pengaruh Akupresur pada Tirik Sanyinjiao (Sp6) terhadap Respon Nyeri Dismenorea pada Siswi SMP di Wilayah Kota, Yogyakarta

Responden	Mean	t*	Sig α **
Perlakuan	1,33929	6,022	,001
Kontrol	0,66071		

* Uji t test **sig $\alpha < 0,05$

Pembahasan

Distres menstruasi yang dialami oleh siswi SMP (tabel 2) sesuai dengan hasil penelitian yaitu nyeri, gangguan konsentrasi, perubahan perilaku, reaksi otonom, *water retention*, *negative effect*, *gangguan* kemampuan mengontrol diri ((Chen & Chen, 2004). Dismenore yang dianggap mengganggu sehingga sisiwi tidak masuk sekolah adalah nyeri yang disertai pusing (Dambhare, *et al.*, 2011). Siklus menstruasi dan status gizi mempengaruhi respon nyeri dismenorea (tabel 3) terutama pada *early adolescent*, karena pada usia ini siklus menstruasi tidak teratur sehingga mempengaruhi respon dismenorea (Kyong, *et al.*, 2005).

Stres menyebabkan siklus tidak teratur, yang berdampak terhadap risiko munculnya dismenorea 2 kali lebih besar di dibandingkan yang teratur (Grandi, *et al.*, 2012); Wang, *et al.*, 2004(b)). Dismenorea dapat menyebabkan reaksi otonom pada remaja yang mengalaminya, terutama pada kondisi yang parah reaksi yang sering muncul adalah mual dan muntah (Molassiotis, *et al.*, 2013).

Tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat penurunan pada rata-rata intensitas nyeri dismenorea, sesuai dengan penelitian⁶, bahwa akupresur mampu menurunkan nyeri secara bermakna. Perubahan intensitas nyeri dikarenakan stimulasi pada titik akupresur mampu memperkuat suplai darah dan mengurangi rasa sakit dan menyeimbangkan energy (Shafaie, *et al.*, 2013).

Perubahan *mean* pada kelompok perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol yang secara statistik bermakna (tabel 5). Dengan demikian secara statistik akupresur mampu menurunkan respon nyeri dismenorea pada Siswi SMP, karena akupresur dibagian tertentu tubuh untuk menghilangkan keluhan atau penyakit yang diderita (Wang *et al.*, 2013(c)). Akupresur mengurangi rasa sakit termasuk mekanisme *gate control* tulang belakang, di mana stimulasi somatik mengganggu transmisi rangsangan nyeri (Granot, *et al.*, 2011), dan aktivasi sistem opioid endogen (Kavitha, *et al.*, 2013).

Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa keterbatasan sebagai berikut

1. Responden pada penelitian ini merupakan *early adolescent*, yang memiliki siklus menstruasi yang irregular, sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk melakukan penilaian terhadap dua kali siklus menstruasi pada responden.
2. Respon nyeri dismenorea merupakan respon subjektif, sehingga memerlukan alat ukur lainnya. Pada penelitian ini hanya respon nyeri yang diukur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Rata-rata perubahan respon nyeri dismenorea setelah dilakukan akupresur mengalami penurunan (kelompok intervensi).
2. Rata-rata perubahan respon nyeri dismenorea tidak dilakukan akupresur mengalami penurunan (kelompok kontrol).
3. Penurunan *mean* kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga akupresur akupresur pada titik Sanyinjiao (Sp6) mampu menurunkan nyeri dismenorea secara bermakna

Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai berikut

1. Bagi guru sekolah agar mengajarkan pada siswinya untuk mengatasi dismenorea primer dengan melakukan akupresur pada titik Sanyinjiao (Sp6) secara mandiri.
2. Meskipun penggunaan buli-buli panas mampu menurunkan nyeri

dismenorea, tetapi akupresur lebih baik dalam menurunkan nyeri dismenorea primer. Oleh karena itu, akupresur lebih dianjurkan untuk dilakukan oleh siswa, karena mudah melakukannya dan bisa dilakukan secara mandiri.

3. Bagi peneliti lain disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan aspek lain yang mempengaruhi respon nyeri seperti kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

C.-H. Tu, D. M. Niddam, H.-T. Chao, 2009, Abnormal cerebral metabolism during menstrual pain in primary dysmenorrhea, *NeuroImage*, vol. 47, no. 1, pp. 28–35.

Chen.H M and Chen.C.H, 2004, Effects of acupressure at the Sanyinjiao point on primary dysmenorrhoea. *Journal of Advanced Nursing. Volume 48, Issue 4, pages 380–387, November.*

Dambhare, D. G., Wagh, S. V., & Dudhe, J. Y. (2011). Age at Menarche and Menstrual Cycle Pattern among School Adolescent Girls in Central India. *Global Journal of Health Science, 4*(1), 105–111.

Grandi, G., Ferrari, S., Xholli, A., Cannoletta, M., Palma, F., Romani, C., ... Cagnacci, A. (2012). Prevalence of menstrual pain in young women: What is dysmenorrhea? *Journal of Pain Research, 5*, 169–174

Granot M., Yarnitsky D., Itskovitz-Eldod J., Granovsky Y., Peer E. & Zimmer E.Z., 2011, Pain perception in women with dysmenorrhea. *The*

- American College of Obstetricians and Gynecologists* 98, 407–411
- Harel Z ., 2008, “Dysmenorrhea in adolescents,” *Annals of the New York Academy of Sciences*, vol. 1135, pp. 185–195.
- Kyong, Park. M and Watanuki.S, 2005, Specific Physiological Responses in Women with Severe Primary Dysmenorrhea during the Menstrual Cycle. *J Physiol Anthropol Appl Human Sci* 24(6): 601–609
- Kavitha.C, Jamuna.B.L, 2013, Original article: A study of menstrual distress questionnaire in first year medical students. *Int J Biol Med Res.*; 4(2) : 3192- 3195
- Lacovides S., F. C. Baker, I. Avidon, and A. Bentley, 2013, Women with dysmenorrhea are hypersensitivity to experimental deep muscle pain across the menstrual cycle,” *The Journal of Pain*, vol. 14, no. 10, pp. 1066–1076.
- Molassiotis, a., Russell, W., Hughes, J., Breckons, M., Lloyd-Williams, M., Richardson, J., ... Ryder, W. D. (2013). The effectiveness and cost-effectiveness of acupressure for the control and management of chemotherapy-related acute and delayed nausea: Assessment of Nausea in Chemotherapy Research (ANCHoR), a randomised controlled trial. *Health Technology Assessment*, 17(26), 1–114
- Shafaie F.S, Kazemzadeh. R, Amani.F, and Heshmat R., 2013, The Effect of Acupressure on Sanyinjiao and Hugo Points on Labor Pain in Nulliparous Women: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 2(2), 123-129.
- Wang. L, Wang.X, Wang. W, Chen. C, Ronnenberg.A.G, Guang.W, Huang. A, Fang. Z, Zang. T, Wang. L, and Xu. X, 2004 (a), Stress and dysmenorrhoea
- Wang, L., Wang, X., Wang, W., Chen, C., Ronnenberg, a G., Guang, W, (b) (2004). Stress and dysmenorrhoea: a population based prospective study. *Occupational and Environmental Medicine*, 61, 1021–1026
- Wang Y.J , Hsu C. Cz, Yeh M.L, and Lin J.G (c) (2013), Auricular Acupressure to Improve Menstrual Pain and Menstrual Distress and Heart Rate Variability for Primary Dysmenorrhea in Youth with Stress, *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine Volume* 2013,

**PENGARUH JUS KACANG HIJAU / *PHASEOLUS RADIATUS*
TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA KANKER
PAYUDARA DENGAN KEMOTERAPI DI KABUPATEN
SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

Abdul Ghofur¹, Siti Fauziah², Kirnantoro³

ABSTRAK

Kemoterapi terbukti dapat mengurangi angka kematian sampai 72% dan menurunkan angka kekambuhan sampai 35% pada pasien kanker payudara stadium awal (stadium I sampai IIIa). Namun demikian pengobatan kemoterapi dapat mengakibatkan anemia. Sebagai terapi komplementer pemberian jus kacang hijau dapat digunakan sebagai suplemen makanan untuk meningkatkan kadar hemoglobin penderita kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jus kacang hijau terhadap kadar hemoglobin dalam konteks asuhan keperawatan pasien kanker payudara dengan kemoterapi di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dengan design *Pre-test Post-test Control Group Design*. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, siapa saja yang ditemui asalkan sesuai dengan persyaratan data yang diinginkan. Dengan memiliki tingkat kepercayaan 95% dan besar kekuatan uji 80% menggunakan rumus besar sampel dua populasi rata-rata, dengan $Z_{1-\alpha} = 1,96$; $Z_{1-\beta} = 1,842$. Kemudian dimasukkan kedalam rumus, dibutuhkan 31 responden dengan perlakuan dan 31 responden kontrol sebagai sampel, yang akan dibagi dengan cara *systematic random sampling* yaitu yang bernomor ganjil sebagai perlakuan dan yang bernomor genap sebagai kontrol. Rata-rata perubahan kadar Hb pada pasien kanker payudara sebelum perlakuan sebesar 10.574 dan sesudah perlakuan sebesar 10.794 dengan standar deviasi sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 1.857 dan 1.644.

Hasil uji statistik menggunakan uji Kormogorov-Sminov Z dua sampel secara statistik ber makna dengan rincian sebagai 1.524 (*p value*: 0,019, *CI* 95%: -0.395-0.208). Terdapat pengaruh pemberian jus kacang hijau pada penderita kanker payudara terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

¹ Polytechnic of Health Yogyakarta

² Polytechnic of Health Yogyakarta

³ Polytechnic of Health Yogyakarta

EFFECT OF GREEN BEAN JUICE (*Phaseolus radiatus*) HAEMOGLOBIN ON LEVELS OF BREAST CANCER WITH CHEMOTHERAPY IN DISTRICT SLEMAN YOGYAKARTA AT 2012

Siti Fauziah¹, Abdul Ghofur², Kirnantoro³

ABSTRACT

Background Chemotherapy has proven to reduce both the death rate up to 72% and the recurrence rate to 35% in patients with early-stage breast cancer (stage I to IIIa). However, chemotherapy can cause anemia. As the development of complementary therapies administration of green bean juice it can also be used as a dietary supplement to increase hemoglobin levels of breast cancer patients.

Objektive of research: This study aimed to investigate the effect of green bean juice on hemoglobin levels in the context of nursing care of breast cancer patients with chemotherapy in Sleman Yogyakarta.

Method This research method used a quasi experimental approach with Pre-test and Post-test Control Group Design. The sampling technique used the Accidental Sampling, the sampling was done by change, anyone who could be met as long as it complied with the requirements of the desired data.

Result By having a confidence level as many as 95% and 85% of the strength test used formula of average two population sample, with $Z_{1-\alpha} = 1.96$; $Z_{1-\beta} = 1.842$. Then put in into the formula, it took 31 respondents with the treatment and 31 control respondents as the sample which will be divided by using a systematic random sampling as the odd-numbered and even numbered treatment as a control. Average change in hemoglobin concentration in patients with breast cancer at pre and post treatment by 10 574 of 10 794 with a standard deviation at pre and post treatment by 1857 and 1644. The results of the statistical test using test-Sminov Z Kormogorov; two samples are statistically high significance in details as follows; 1524 (*p value*: 0.019, 95%CI :-0.395-0.208).

Conclusion. There is an effect of green bean juice in patients with breast cancer to increase hemoglobin levels

Key word : green bean juice , breast cancer, hemoglobin level.

¹ Polytechnic of Health in Yogyakarta

² Polytechnic of Health in Yogyakarta

³ Polytechnic of Health in Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker merupakan satu masalah dunia dekade terakhir. Selain itu kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Di negara-negara barat kanker merupakan penyebab kematian nomor dua setelah penyakit-penyakit kardiovaskuler¹.

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar pada wanita usia 40-50 tahun dan merupakan kanker terbanyak kedua sesudah kanker leher rahim di Indonesia. Selain jumlah kasus yang banyak, lebih dari 70% ditemukan pada stadium lanjut².

Data dari Direktorat Jendral Pelayanan Medik Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa Case Fatality Rate (CFR) akibat kanker payudara menurut golongan penyebab sakit menunjukkan peningkatan dari tahun 1992-1993, yaitu dari 3,9 menjadi 7,8³.

Wanita yang menderita kanker payudara biasanya mengalami perubahan fisik dan psikologis, karena kanker terkait dengan masalah fisik yaitu nyeri, sengsara, kematian dan biaya, sedangkan masalah psikososialnya yaitu cemas, *body image*, dan kehilangan⁴. Pengobatan kanker payudara stadium lanjut sangat sukar dan hasilnya tidak memuaskan. Pengobatan kuratif umumnya operasi atau radiasi dan memerlukan teknologi canggih, ketrampilan, serta pengalaman yang luas, penerapannya tergantung stadium

• klinik penyakit; mastektomi, radiasi dan kemoterapi⁵.

Kemoterapi merupakan proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil, kapsul, cair atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker. Efeknya adalah anemia, mual muntah serta rambut rontok saat pengobatan kemoterapi⁶.

Kemoterapi terbukti dapat mengurangi angka kematian sampai 72% dan menurunkan angka kekambuhan sampai 35% pada pasien kanker payudara stadium awal (stadium I sampai III a). Namun kemoterapi dapat mengakibatkan berbagai efek antara lain adalah anemia⁷.

Terapi komplementer dan alternatif adalah modalitas atau intervensi yang dapat digunakan oleh pasien untuk meningkatkan kesehatannya, dan sekarang ini telah menjadi bagian dari intervensi keperawatan⁸.

Kacang hijau dengan nama latinnya *phaseolus radiatus* adalah merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung zat-zat yang diperlukan dan dapat berperan dalam pembentukan sel darah merah dan mencegah anemia⁹.

Kandungan fitokimia dalam kacang hijau sangat lengkap sehingga dapat membantu proses *hemopoesis* (pembentukan sel-sel darah ; eritrosit, leucosit, dan trombosit)¹⁰

Asam folat, protein, asam pantotenat, mineral yang berupa; kalium, magnesium, fosfor, besi, dan tembaga dalam kacang hijau dapat berperan dalam pembentukan sel-sel darah padasum-sum tulang¹².

Vitamin B12 dan folat saling ketergantungan dalam proses pengaktifannya. Regenerasi asam amino metionin dan sintesa DNA dan RNA tergantung pada vitamin B12 dan folat. Metabolisme folat akan terganggu dengan pemakaian preparat kemoterapi yaitu metotreksat yang merupakan antagonis asam folat. Pada keadaan defisiensi vitamin B12 dan asam folat mempengaruhi trombosit dan kondisi yang mengganggu atau menghambat fungsi sumsum tulang menekan produksi trombosit¹³.

Defisiensi folat juga disebabkan oleh gangguan absorpsi atau metabolisme vitamin. Protein pada kacang hijau mentah memiliki daya cerna sekitar 77 % maka untuk meningkatkan daya cerna protein tersebut, kacang hijau harus diolah terlebih dahulu melalui proses pemasakan, seperti rebusan, pengukusan, dan sangrai¹⁴.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Jus Kacang Hijau/ *phaseolus radiatus* terhadap Kadar Hemoglobin pada Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi di Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, dimana perlakuan yang diberikan adalah *jus kacang hijau* dengan *Pre-test Post-test Control Group Design*

R : O1 ----- X ----- O2

R : O3 ----- O4

Keterangan

- O1 : Pemeriksaan Kadar haemoglobin dan asam urat sebelum diberi perlakuan.
 X : Pemberian jus kacang hijau selama 5 hari pada saat pasien menjalani kemoterapi, jus kacang hijau diminum setiap hari dua botol @ 300 cc.
 O2 : Pemeriksaan Kadar haemoglobin dan asam urat setelah pemberian jus kacang hijau kelompok perlakuan.
 O3 : Pemeriksaan Kadar haemoglobin awal sebelum kemoterapi kelompok kontrol.
 O4 : Pemeriksaan Kadar haemoglobin akhir hari keenam sesudah kemoterapi kelompok kontrol.

Besat sampel ditentukan dengan kriteria tingkat kepercayaan 95% dan besar kekuatan uji 80% menggunakan rumus besar sampel dua populasi rata-rata, dengan $Z_{1-\alpha} = 1,96$; $Z_{1-\beta} = 1,842$. maka rumusnya sebagai berikut¹⁴:

$$\alpha = 5\% \rightarrow Z_{1-\alpha/2} = 1,96 ;$$

$$1-\beta = 20 \rightarrow Z_{1-\beta} = 1,842$$

$$\sigma = 2 ; \sigma^2 = 4$$

$$\mu_1 = 5,7$$

$$\mu_2 = 7,14$$

$$n_1 = n_2 = \frac{2\sigma^2 (z_{1-\alpha/2} + z_{1-\beta})^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

$$n_1 = n_2 = \frac{2 * 2^2 (1,96 + 1,842)^2}{(5,7 - 7,14)^2}$$

$$n_1 = n_2 = 31$$

Dengan demikian besar sampel adalah 31 orang untuk kelompok kontrol dan 31 orang untuk kelompok perlakuan, sedangkan carapengambilan sampel dengan *systematic random sampling* yaitu yang bernomor ganjil sebagai perlakuan dan yang bernomor genap sebagai kontrol.

HASIL PENELITIAN

Wilayah Kabupaten Sleman merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 17 Kecamatan yaitu ; Minggir, Moyudan, Godean, Gamping, Seyegan, Mlati, Sleman, Tempel, Turi, Ngaglik, Pakem, Cangkringan, Ngemplak, Depok, Berbah, Kalasan, dan Prambanan.

Penelitian ini melibatkan pasien wanita kanker payudara yang menda patkan pengobatan kemoterapi di Rumah Sakit Sardjito, Rumah Sakit Bethesda dan Rumah

Sakit Panti Rapih yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Sleman.

1. Karakteristik Responden menurut Tempat Tinggal

Berdasarkan sebaran responden kanker payudara yang terdapat di wilayah Kabupaten Sleman terbanyak adalah di kecamatan Godean dan Gamping masing-masing 13 responden (20.97%), kedua di Kecamatan Depok dan Moyudan masing-masing sebanyak lima responden (8.07%), ketiga di Seyegan empat responden (6,45 %).

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal

No	Wilayah (Kecamatan)	Jumlah			Prosentase
		Perlakuan	Kontrol	Total	
1	Godean	6	7	13	20.97
2	Gamping	2	10	13	20.97
3	Moyudan	3	2	5	8.07
4	Seyegan	4	0	4	6.45
5	Tempel	2	1	3	4.84
6	Turi	1	1	2	3.23

7	Cangkringan	1	0	1	1,61
8	Minggir	1	1	2	2,23
9	Kalasan	3	0	3	4.84
10	Ngaglik	0	2	2	3.23
11	Mlati	1	1	2	3.23
12	Depok	3	2	5	8.07
13	Ngemplak	2	0	2	3.23
14	Prambanan	1	0	1	1.61
15	Sleman	1	1	2	3.23
16	Pakem	1	0	1	1.61
17	Berbah	0	1	1	1.61
Jumlah		31	31	62	100

Keempat di Kecamatan Kalasan dan Tempel masing-masing tiga responden (4,84%), kelima di Kecamatan Turi, Ngaglik, Mlati, Ngemplak dan Sleman masing-

masing dua responden (2,23%) dan terakhir di Kecamatan Cangkringan, Minggir, Prambanan, Pakem dan Berbah masing-masing satu responden (1,61%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Umur, Status Gizi, Siklus Kemoterapi, dan Tingkat Keganasan

No	Variabel	f	Prosentase	$\bar{x} \pm SD$
1	Umur Responden			50.90 ± 7.53
2	Status gizi			
	a. Normal	45	72.6	
	b. Under weight	14	22.8	1.32 ± .566
	c. Over weight	3	4.8	
3	Siklus Terapi			
	a. Periode ke-10	5	(8.1)	
	b. Periode ke-14	5	(8.1)	19.84 ± 3.901
	c. Periode ke-21	21	(83.8)	
4	Tingkat Keganasan			
	a. Grade 2	10	(16.1)	1.69 ± .759
	b. Grade 3	52	(83.9)	

Keterangan: SD = Standart Deviasi; \bar{x} = Rata-rata

Berdasarkan data umur responden menunjukkan paling rendah adalah 53 tahun dan paling tinggi berusia 57 tahun. Rata-rata umur responden di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta sebesar 50.90 tahun.

Data status gizi responden menunjukkan; paling banyak normal yaitu 45 responden (72,6 %), *under weight* sebanyak 14 responden (22.8 %), dan *Over weight* sebanyak 3 responden (4,8%) Rata-rata status gizi pasien kanker payudara di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta sebesar 1.32.

Adapun data siklus pengobatan kemoterapi responden menunjukkan; siklus ke-10 dan siklus ke-14 masing-masing lima pasien (8.1), sedangkan Rata-rata siklus ke-21 ada 52 pasien (83,9%) di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Sedangkan data derajat keganasan responden kanker payudara dengan kemoterapi menunjukkan grade 2 sebanyak 10 pasien (16.1%) dan grade 3 menunjukkan 52 pasien (83.9). Rata-rata keganasan pasien kanker payudara di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta sebesar 19.84.

2. Perubahan Kadar Haemoglobin

Berdasarkan rata-rata perubahan kadar haemoglobin pasien kanker payudara dengan kemoterapi

yang mendapatkan jus kacang hijau sebagai perlakuan, sebelum perlakuan sebesar 10.574 dan setelah perlakuan sebesar 10.794, sehingga terjadi peningkatan sebesar 220. Sedangkan *Standar Deviasi (SD)* sebelum perlakuan sebesar 1,857, dan setelah perlakuan mengalami penurunan sebesar 0.213. Sedangkan rata-rata perubahan haemoglobin pasien kanker payudara yang tidak mendapatkan jus kacang hijau (kontrol) sebelum perlakuan sebesar 11.242 dan setelah itu perubahannya sebesar 11.258, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16, sedangkan *Standar Deviasi (SD)* sebelum perlakuan sebesar 1.286, dan setelahnya perubahan haemoglobinnya mengalami penurunan sebesar 0,15.

Hal ini memberikan makna bahwa perlakuan dengan pemberian jus kacang hijau mampu meningkatkan kadar haemoglobin dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Tabel 3. Perubahan Haemoglobin Pasien Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Kemoterapi, di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta, Tahun 2012

No	Variabel	Perubahan Hb			
		Sebelum		Sesudah	
		\bar{x}	SD	\bar{x}	SD
1	Kelompok perlakuan	10.574	1.857	10.794	1.644
2	Kelompok Kontrol	11.242	1.286	11.258	1.136

Keterangan: SD = Standart Deviasi; \bar{x} = Rata-rata

4. Uji Normalitas Data

Data hasil penelitian sebelum di uji kemaknaan statistiknya terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat.

Data kontinyu (berskala interval dan rasio) sebagai hasil pengukuran pada umumnya mengikuti asumsi *distribusi normal*.

Uji kenormalan distribusi data digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Berbagai rumus statistik inferensial untuk menguji penelitian yang didasari pada asumsi bahwa data akan diolah memenuhi ciri distribusi normal. Apabila data yang

ada tidak berdistribusi normal, maka data tidak dapat diolah secara statistik. Oleh karena itu, agar data dapat dilakukan uji statistik maka persyaratan data harus memenuhi kriteria signifikan.

yang umumnya 5% dapat diperberat menjadi 1%) atau menggunakan uji statistik non parametrik. Dengan demikian agar data dapat di uji statistik dengan rumus tertentu, maka data harus di uji kenormalitasannya. Kepastian terpenuhi kenormalan data akan menjamin dapat dipertanggung jawabkan langkah analisis statistik dan kesimpulan yang diambil. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Penelitian

No	Variabel	Perubahan Hb				Keterangan
		\bar{x}	SD	Z	P	
1	Kelompok perlakuan	-0.219	1.486	1.359	0.050	Sebaran normal
2	Kelompok kontrol	0.032	0.795	2.156	0.000	Sebaran tidak normal

Keterangan: SD = Standart Deviasi

\bar{x} = Rata-rata

Z = Kormorogrov-Smimov Z satu sampel

5. Perbedaan kadar Hb pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi

Berdasarkan uji statistik Kormogorov-Smirnov Z dua sampel menunjukkan variabel perubahan rata-rata kadar haemoglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi pada kelompok perlakuan sebesar -0,219, dengan *standar deviasi* sebesar 1.486, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata kadar haemoglobinnya sebesar 0.032.

Standar deviasi sebesar 0.795 berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan pemberian jus kacang hijau secara statistik bermakna, akan mempengaruhi perubahan kadar haemoglobin pasien kanker payudara dengan kemoterapi. Terlihat pada Tabel 5

Tabel 5 Perbedaan Kadar Haemoglobin Penderita Kanker Dengan Kemoterapi pada kelompok Kontrol dengan Perlakuan, di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

No	Variabel	Selisih Perubahan Hb		Z	P	CI 95 %	
		\bar{x}	SD			Lower	Upper
		1	Kelompok perlakuan			-0.219	1.486
2	Kelompok kontrol	0.032	0.795				

* Uji Statistik Kormogorov-Smirnov Z dua sampel

Berdasarkan analisis uji beda dan korelasi pada variabel penelitian dalam beberapa kondisi menunjukkan kebermaknaan secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data pada tabel.4.2 diperoleh informasi bahwa usia responden penderita kanker payudara rata-rata memiliki kemungkinan untuk menghadapi risiko kematian sebesar 0,2%¹⁵ Sedangkan stadium kankernya berkisar pada stadium 2 dan stadium 3, pada stadium ini dimungkinkan penderita yang mendapatkan kemoterapi akan mengalami perbaikan kondisi

2. Perubahan Kadar Hemoglobin

Dampak kemoterapi bagi penderita kanker payudara akan mengalami anemia (Sudoyo, et al. 2006), perasaan mual, mual/muntah, serta rambut rontok karena pengaruh obat-obatan yang diberikan saat kemoterapi¹⁶. Dari hasil penelitian pada tabel 3, diperoleh data rata-rata perubahan kadar Hemoglobin pada penderita kanker payudara sebelum dan sesudah pemberian jus kacang hijau mengalami perubahan.

Perubahan ini dikarenakan kandungan kacang hijau mampu

memberikan kontribusi terhadap perubahan Hemoglobin¹⁷.

3. Pengaruh Jus Kacang Hijau dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin

Berdasarkan uji statistik menggunakan Kormogorov-Smirnov Z dua sampel, menunjukkan pemberian jus kacang hijau pada penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, memberikan kemaknaan secara statistik (Tabel 6). Artinya pemberian jus kacang hijau mampu meningkatkan kadar He moglobin pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi.

Kandungan kacang hijau/*phaseolus radiatus* dapat membantu meng atasi anemia yang merupakan efek dari kemoterapi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan kemoterapi¹⁸.

Faktor lain yang menyebabkan peningkatan kadar Hemoglobin pada penderita kanker payudara, dikarenakan asam amino omega-3 dapat meng hambat pertumbuhan dan metastasis kanker payudara dan kanker ginekologi. Disamping itu juga, perbaikan kondisi ini dikarenakan konsumsi kacang-kacangan juga dapat mengurangi pertumbuhan sel kanker dan meningkatkan kekebalan tubuh¹⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perubahan kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara yang telah diberikan jus kacang hijau dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kadar hemoglobin pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebelum dan sesudah diberikan jus kacang hijau mengalami peningkatan.
2. Umur pasien penderita kanker payudara dalam kategori yang memungkin adanya perbaikan dalam menjalani kemoterapi.
3. Derajat keganasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar pada grade 3.
4. Status gizi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi saat penelitian sebagian besar masih berada dalam kondisi normal.
5. Terdapat pengaruh pemberian jus kacang hijau pada pasien kanker payudara mampu meningkatkan kadar hemoglobin.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disarankan sebagai berikut

1. Sebagai terapi komplementer, jus kacang hijau dapat dijadikan alter natif suplemen makanan untuk memperbaiki kadar hemoglobin pada pasien kanker payudara yang dilakukan kemoterapi.
2. Karena jus kacang hijau mudah bahan baku dan pembuatannya serta mudah didapatkan di masyarakat, pemberian jus ini sebaiknya dianjurkan pada penderita kanker payudara dengan kemoterapi terutama pada awal pemberian kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyan. (2007). *Buah, nutrisi dan manfaatnya*, <http://www.adriyan-infokesehatan.blogspot.com/2007/12/buah-nutrisi-dan-manfaatnya.html>, diperoleh tanggal 2 Januari 2008.
- Brown, Byers, Thompson, Eldridge, Doyle, & Williams. (2007). Nutrition during and after cancer treatment. *A cancer journal for clinicians*, 51(3), 163
- Ledesma. (2006). *Nutrition & breast cancer*. <http://www.ucsfhealth.org>

**PENGARUH PENGGUNAAN MINYAK ANGIN AROMATERAPI TERHADAP
PENURUNAN RESPON MUAL MUNTAAH PADA PASIEN PASCA OPERASI
DENGAN TINDAKAN GENERAL ANESTESI DI RSUD Dr. CHASAN BOESOIRIE
TERNATE**

Faisal A.T Ibrahim¹, Wahyu Ratna², Nunuk Sri Purwanti²

Abstract

Background : The problem of PONV (Post Operative Nausea And Vomiting) is common in post operative patients with general anesthesia in the General Hospital Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate, the problem was caused because there was no kind of drug that can effectively fully control the PONV, combination therapies are needed to reduce the incidence of PONV.

Objective : This study aimed to determine the effect of aromatherapy to decrease PONV response in postoperative patients with general anesthesia action in the central surgical installation General Hospital Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate.

Methods : This study used quasi experimental method with one pre post design. Subject were all patients PONV was surgery with general anesthetic action, that is a total of 37 people consisting of 8 male patients and 29 female patients, aromatherapy is given by way of as much as 1.5 ml dripped on a piece of gauze and the inhaled for 60 minute at patients PONV after surgery. The study carried out in December 2013 till January 2014. Techniques data collection using observation checklist sheet and data analysis with wilcoxon.

Results : Most respondents didn't experience nausea and vomiting that's 30 people (81,1%). Based on the results of the statistical test wilcoxon p value : 0.000 significant meaning.

Conclusion : There is influence of the use of wind aromatherapy oils to decrease respon of PONV in patients after surgery with general anesthesia in the General Hospital Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate.

Keywords : *Aromatherapy , postoperative nausea, vomiting , general anesthesia*

Abstrak

Latar belakang : Permasalahan mual muntah masih sering terjadi pada pasien pasca operasi dengan general anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate, permasalahan itu disebabkan karena tidak ada jenis obat yang secara efektif dapat sepenuhnya mengontrol mual dan muntah, dibutuhkan terapi kombinasi untuk menekan insiden mual dan muntah.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi terhadap penurunan respon mual dan muntah pada pasien pasca operasi dengan tindakan general anestesi di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan one pre post design. Subjek penelitian adalah seluruh pasien mual muntah pasca operasi

dengan tindakan general anestesi yaitu sebanyak 37 orang terdiri dari 8 pasien laki – laki dan 29 pasien perempuan, aromaterapi diberikan dengan cara diteteskan sebanyak 1,5 ml pada selembar kassa kemudian dihirupkan selama 60 menit pada pasien yang mengalami PONV pasca operasi, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013 antara bulan Desember s.d Januari 2014. Tehnik pengumpulan data menggunakan lembar check list observasi dan analisa datanya dengan wilcoxon.

Hasil penelitian : Setelah dilakukan pemberian minyak angin aromaterapi, sebagian besar responden tidak mengalami mual dan muntah yaitu 30 orang (81,1%). Berdasarkan uji statistik hasil wilcoxon didapatkan nilai p Value : 0,000 yang berarti signifikan.

Kesimpulan : Ada pengaruh penggunaan minyak angin aromaterapi terhadap penurunan respon mual muntah pada pasien pasca operasi dengan tindakan general anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

Kata kunci : Aromaterapi, mual muntah pasca operasi, general anestesi.